

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam dunia bisnis persaingan antar perusahaan bukanlah suatu hal yang biasa lagi. Setiap perusahaan ingin mewujudkan tujuan utamanya yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal dan mempertahankan perusahaan agar terus berkembang. Namun berhasil atau tidaknya suatu perusahaan tergantung pada manajemen keuangan perusahaan tersebut. Dalam manajemen keuangan perusahaan dilihat dari pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan tersebut dapat digunakan untuk menilai keberhasilan sebuah perusahaan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Salah satu bentuk laporan keuangan adalah laporan arus kas, dimana dalam laporan tersebut akan terlihat arus kas masuk dan arus kas keluar dari kegiatan usaha yang dapat digunakan sebagai suatu alat analisis keuangan yang sangat penting bagi pimpinan perusahaan. Dengan analisis laporan arus kas tersebut, maka akan dapat diketahui seberapa besar dana yang dibutuhkan agar mampu membiayai operasi perusahaan dan dapat memungkinkan perusahaan untuk beroperasi seefisien mungkin serta dapat mengontrol kesulitan keuangan. Tanpa adanya kas maka tidak ada laporan keuangan.

Menurut *IAS7 – Cash Flow Statements* :

Laporan arus kas memiliki tujuan berikut :

- 1. Memprediksi arus kas masa depan.**
- 2. Mengevaluasi keputusan manajemen.**
- 3. Menunjukkan hubungan antara laba bersih dan arus kas.¹**

Laporan arus kas dibuat untuk dapat memperoleh informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas. Suatu keharusan bagi perusahaan mencantumkan laporan arus kas dalam laporan keuangan tahunan. Kas merupakan aktiva yang paling likuid yang menentukan kelancaran keuangan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus dapat mengelola sumber kas dan penggunaan kas yang dimiliki dengan sebaik-baiknya karena pengelolaan arus kas dalam aktivitas operasi, pendanaan, dan investasi akan menjadi penentu perusahaan tersebut mengalami kesulitan atau tidak dalam memenuhi kewajiban likuiditasnya. Komponen laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan biasanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Arus kas yang termasuk aktivitas operasi adalah semua jenis penerimaan dan pengeluaran dana kas yang transaksinya berpengaruh terhadap laba operasional perusahaan. Kas bersih dari aktivitas operasi sangat penting karena secara langsung menggambarkan jumlah kas yang dihasilkan secara internal. Jumlah kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah secara internal perusahaan harus mampu melunasi pinjaman dan bunga, memelihara kemampuan operasional, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa

¹ Walter T Harrison Jr. et al., **Akuntansi Keuangan: *International Financial Reporting Standards (IFRS)***, Jilid Kedua, Edisi Kedelapan: Erlangga, Jakarta, 2013, hal. 173.

mengandalkan sumber pendanaan eksternal. Arus kas pada aktivitas investasi adalah pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap. Sedangkan arus kas pada aktivitas pendanaan adalah penerimaan kas dari penambahan modal sektor atau perolehan modal pinjaman jangka panjang serta pengeluaran kas untuk pembayaran dividen atau pembayaran cicilan pokok pinjaman.

Informasi yang relevan didapat melalui laporan analisis laporan arus kas yang akan memberikan sumbangan besar dalam rangka penyusunan anggaran perusahaan. Tanpa laporan arus kas, para pemakai laporan keuangan tidak dapat mengetahui kemana aset perusahaan yang paling likuid diperoleh dan dari mana diperoleh. Pemakai laporan keuangan tentu ingin mengetahui apakah perusahaan mampu mengelola kasnya dengan baik atau tidak. Investor atau pemegang saham ingin mengetahui apakah kas perusahaan mampu membayar dividen dan kreditur ingin mengetahui kemampuan kas membayar hutang.

Manfaat dari laporan arus kas yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas dimasa depan dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen dan memenuhi kewajibannya. Informasi arus kas juga berguna untuk menilai kecermatan atas taksiran arus kas yang dibuat sebelumnya. Laporan arus kas menjadi alat pertanggung jawaban kas masuk dan kas keluar selama periode pelaporan. Apabila dikaitkan dengan laporan keuangan lainnya, laporan arus kas dapat digunakan untuk membantu manajer keuangan dalam menilai dan mengidentifikasi kemampuan perusahaan untuk memperoleh arus kas bersih di masa depan dari kegiatan operasi untuk membayar hutang, bunga, dan dividen.

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan merupakan Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan karet. PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan memiliki laporan arus kas, perlu dianalisis untuk memperoleh informasi mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu serta perubahan arus kas perusahaan di masa mendatang. Berdasarkan tinjauan lapangan yang dilakukan diperoleh konfirmasi data sebagai berikut.

Berikut ini data yang telah diperoleh dari PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan terdapat informasi mengenai laporan arus kas setiap akhir tahun untuk periode 2016-2018 yaitu :

Tabel 1.1

PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE 2016, 2017, 2018 (Disajikan
dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Aktivitas	2016	2017	2018
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi			
Penerimaan kas dari pelanggan	5.904.005.384.412	6.029.521.156.731	5.393.060.022.525
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(4.428.816.780.196)	(4.047.443.768.459)	(3.056.271.500.864)
Kas yang diperoleh dari operasi	1.475.188.604.216	1.982.077.388.272	2.336.788.521.661
Penerimaan kas lainnya	171.243.273.310	232.375.787.957	40.130.292.510
Penerimaan bunga	41.602.880.950	88.560.464.547	-

Penerimaan dari restitusi pajak penghasilan Pembayaran bunga Pembayaran pajak	37.746.741.000 (286.476.995.100)	- (298.091.059.721)	- -
Pembayaran denda pajak	(395.894.891.778)	(402.486.910.000)	(529.125.995.873)
Pembayaran program PKBL	-	-	(75.060.745.508)
Pembayaran tantiem	(10.056.487.000)	(10.349.044.000)	-
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	-	(15.073.345.000)	(652.945.609.642)
	1.033.353.125.598	1.577.013.282.055	1.119.786.463.148
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi			
Penerimaan bunga			
Penerimaan dividen	-	-	475.823.103.408
Penambahan tanaman perkebunan	336.625.763.731	171.491.049.716	355.421.934.343
Perolehan aset tetap	(108.114.311.000)	(58.126.564.000)	(126.322.499.141)
Penambahan investasi pada entitas anak	(212.280.198.000)	(117.402.025.000)	(582.806.654.017)
Penambahan aset tidak lancar lainnya	(89.009.111.000)	77.989.000.000	-
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	-	-	(1.254.596.763)
	(72.777.856.269)	(82.026.539.284)	120.861.287.830
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan			
Penerimaan dari pinjaman bank			
Pelunasan pinjaman dari pihak berelasi	1.120.000.000.000	995.000.000.000	5.142.716.989.199
Penerimaan pinjaman dari pihak berelasi	-	574.262.695.426	1.099.080.616.172
Pembayaran utang bank	389.000.000.000	-	103.025.923.329
	(1.348.500.000.000)	(1.415.985.781.000)	(1.919.737.985.996)

Penurunan utang pihak berelasi	(1.014.004.000.000)	-	-
Pemberian pinjaman kepada pihak berelasi	-	(1.206.892.220.000)	(5.254.881.381.449)
Pembayaran bunga	(233.583.464.600)	(150.841.057.279)	(752.472.044.856)
Pembayaran sewa pembiayaan	(54.528.754.000)	-	-
Penerimaan setoran modal dari pemerintah	-	-	-
Pembayaran <i>medium term notes</i>	-	-	-
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	-	-	(300.000.000.000)
(PENURUNAN) KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(1.141.616.218.600)	(1.204.456.362.853)	(1.882.267.883.601)
DAMPAK NETO SELISIH KURS ATAS KAS DAN SETARA KAS	(181.040.949.271)	290.530.379.918	(641.620.132.623)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	(276.224.000)	1.903.730.000	2.726.893.660
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	827.081.535.887	645.764.362.616	938.198.472.534
	645.764.362.616	938.198.472.534	299.305.233.571

Sumber : PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat diketahui dalam laporan arus kas tersebut bahwa adanya perubahan kas dan setara kas yang tidak signifikan setiap tahunnya. Sudah sangat jelas bahwa pada tahun 2016 jumlah kas dan setara kas akhir tahun sebesar Rp. 645.764.362.616 pada tahun 2017 sebesar Rp. 938.198.472.534 dan pada tahun 2018 sebesar Rp. 299.305.233.571 dari jumlah kas dan setara kas tersebut terjadi kenaikan dan penurunan kas yang berbeda setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp. 292.434.109.918

tetapi pada tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami penurunan sebesar Rp. 638.893.238.963.

Sesuai dengan informasi laporan arus kas tersebut sehingga penulis ingin menganalisis laporan arus kas berdasarkan analisis rasio arus kas periode 2016-2018. Dengan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Analisis Laporan Arus Kas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan”**.

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dengan menganalisis laporan arus kas, tetapi penulis hanya berfokus pada aktivitas operasi saja dengan menggunakan alat analisis rasio arus kas yaitu Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL), Rasio Pengeluaran Modal (PM), dan Rasio Total Hutang (TH).

1.3 Perumusan Masalah

Setiap perusahaan, baik perusahaan yang berskala besar maupun perusahaan berskala kecil selalu menghadapi masalah. Masalah tersebut merupakan hambatan bagi kegiatan operasi perusahaan yang menghambat atau menghalangi kegiatan yang dilakukan. Dalam suatu perusahaan setiap masalah harus dihadapi agar dapat mencapai tujuan yang baik.

Menurut Sugiyono :

Rumusan masalah adalah suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Namun demikian terdapat kaitan erat antara masalah dan rumusan masalah, karena setiap rumusan masalah penelitian harus didasarkan pada masalah.²

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, perumusan masalah dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah “Bagaimana analisis laporan arus kas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan berdasarkan analisis rasio arus kas periode 2016-2018?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis laporan arus kas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan berdasarkan analisis rasio arus kas periode 2016-2018.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti, mendapatkan ilmu pengetahuan secara mendalam mengenai laporan arus kas dalam bentuk rasio sehingga dapat melihat kinerja keuangan perusahaan sebagai salah satu dasar dalam mengambil keputusan investor dalam hal penanaman modal.
2. Bagi Perusahaan, dapat bermanfaat sebagai bahan penelitian dan masukan terhadap kebijakan keuangan perusahaan dalam menjalankan kebijakan

² Sugiyono, **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**, Cetakan Keduapuluh: Alfabeta, Bandung, 2010, hal. 35.

keuangan perusahaan dalam menjalankan usahanya agar kedepan dapat mengelola sumber dana dan pengeluaran kas dengan baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya, sebagai bahan acuan dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Laporan Arus Kas

2.1.1 Pengertian Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan salah satu komponen laporan keuangan yang berisi informasi yang menggambarkan perputaran uang (kas dan bank) selama periode tertentu. Informasi ini penyajiannya diklasifikasikan menurut jenis kegiatan yang menyebabkan terjadinya arus kas masuk dan arus kas keluar. Kegiatan perusahaan umumnya terdiri dari tiga jenis yaitu : kegiatan operasional, kegiatan investasi, dan kegiatan pendanaan.

Laporan arus kas juga merupakan salah satu laporan yang berguna bagi manajer untuk menilai operasi masa lalu untuk merencanakan aktivitas investasi serta pembiayaan di masa depan. Menurut James M. Reeve, et.al : **Laporan arus kas (*statement of cash flow*) adalah melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar utama dari sebuah perusahaan selama periode tertentu.**³

Kas merupakan salah satu pos aktiva lancar yang paling likuid (*cair*) yang memiliki sifat produktif potensial. Perkiraan kas terdiri dari perkiraan yang ada dalam perusahaan dan kas yang ada di bank. Kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan unit usaha. Menurut Sjahrial, **Kas merupakan uang kertas dan uang logam yang perusahaan miliki dalam**

³ James M. Reeve. et.al, **Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia**, Buku Dua: Salemba Empat, Jakarta, 2011, hal. 262.

kas kecil perusahaan, dalam kas register, atau dalam bentuk cek atau rekening-rekening di pasar uang.⁴

Dari pengertian tersebut dapat dikemukakan bahwa kas merupakan aktiva yang paling aktif berfungsi sebagai alat pembayaran dalam semua kegiatan usaha. Sebagaimana kita ketahui, bahwa sistem akuntansi di Indonesia telah diputuskan untuk mengikuti aliran Amerika, maka pernyataan ini juga berpengaruh terhadap akuntansi di Indonesia. Dengan melihat keadaan dan kebutuhan negara Indonesia khususnya mengenai informasi keuangan dari suatu unit usaha, maka oleh Ikatan Akuntansi Indonesia dengan penelitian bertahun-tahun yang telah dilakukan mengambil langkah yang matang untuk memasukkan laporan arus kas sebagai laporan utama pengganti laporan sumber dan pengguna data.

Laporan arus kas adalah sumber informasi penerimaan dan pengeluaran kas dari semua aktivitas yang dilakukan entitas selama satu periode baik entitas operasi, investasi, maupun dari pendanaan. Informasi ini sangat penting untuk menilai kemampuan entitas menghasilkan kas serta mengetahui bagaimana kebijakan entitas dalam mengelola dana kas nya. Laporan ini dianggap lebih memberi informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pemakai laporan.

Menurut Pasaman Silaban dan Rusliaman Siahaan mengemukakan :

Laporan arus kas (*statement of cash flows*) merupakan suatu laporan yang menggambarkan ikhtisar penerimaan dan pengeluaran (pembayaran) kas untuk jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Tujuan dari laporan arus kas adalah untuk melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar dalam perusahaan (bukan arus dananya).⁵

⁴ Dermawan Sjahrial, **Pengantar Manajemen Keuangan**, Edisi Keempat: Mitra Wacana Media, Jakarta, 2012, hal.135.

⁵ Pasaman Silaban dan Rusliaman Siahaan, **Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi**: Universitas HKBP Nommensen Medan, Medan, 2017, hal. 122.

Pengertian tersebut mengartikan bahwa laporan arus kas memperlihatkan sumber-sumber arus kas masuk serta penggunaan arus kas keluar sepanjang tahun selama satu periode akuntansi. Laporan ini disusun dari perbandingan neraca awal serta akhir, dan juga dikaitkan dengan laporan operasi periode tersebut. Laporan ini mencerminkan keputusan tentang sumber dan penggunaan dana yaitu komitmen dana untuk investasi membayar kembali kewajiban atau meningkatkan dana melalui pinjaman tambahan atau dengan mengurangi investasi aktiva. Salah satu sumber dana utama adalah operasi menguntungkan merupakan suatu penggunaan dana yang melebihi jumlah pendapatan. Dari penjelasan tersebut arus kas dapat dikelompokkan yaitu: (1) Aktivitas Operasi, (2) Aktivitas Investasi, (3) Aktivitas Pendanaan.

Arus kas yang termasuk aktivitas operasi adalah semua jenis penerimaan dan pengeluaran dana kas yang transaksinya berpengaruh terhadap laba operasional perusahaan. Kas bersih dari aktivitas operasi adalah sangat penting karena secara langsung menggambarkan jumlah kas yang dihasilkan secara internal. Jumlah kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah secara internal perusahaan mampu melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasional, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan eksternal.

Arus kas yang termasuk aktivitas investasi meliputi pemberian dan pengihan pinjaman, perolehan dan pelepasan investasi (baik hutang maupun ekuitas), serta penjualan dan pembelian peralatan, pabrik, dan properti yang berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan dari arus kas masa depan.

Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan karena arus kas tersebut mencerminkan aktiva penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber arus kas. Arus kas yang termasuk aktivitas pendanaan yaitu penerimaan kas dari penerbitan saham baru, dan pengeluaran kas untuk pembayaran hutang jangka panjang. Aktivitas ini mengakibatkan perubahan dalam jumlah dan komposisi kewajiban (hutang) jangka panjang dan modal (ekuitas) perusahaan.

2.1.2 Tujuan Laporan Arus Kas

Tujuan utama dari laporan arus kas adalah memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama satu periode. Laporan ini bertujuan memberikan informasi mengenai aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Selain itu tujuan laporan arus kas juga penting untuk mengetahui keadaan kas perusahaan apakah dalam keadaan defisit atau surplus.

Neraca memperlihatkan status sebuah perusahaan pada saat tertentu. Sebaiknya, laporan arus kas, laporan laba rugi, dan laporan laba ditahan mencakup periode tertentu. Laporan arus kas menjelaskan dari mana datang nya uang kas dan kemana dibelanjakan dalam periode tertentu. Selain kas, laporan ini juga memberikan penjelasan mengenai ekuivalen kas yaitu investasi jangka pendek yang sangat likuid sehingga dapat dengan mudah dikonversi menjadi kas.

Informasi yang disajikan dalam laporan arus kas dapat digunakan pihak internal maupun eksternal untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan. Mengenai posisi kas perusahaan dengan lebih rinci dan menilai kelogisan hubungan saldo kas di neraca dengan posisi laba rugi pada laporan laba

rugi. Setiap investor maupun kreditor selalu berharap bahwa setiap keputusan yang mereka ambil akan memberikan retur yang menguntungkan bagi mereka. Untuk dapat mengambil keputusan dengan tepat dibutuhkan informasi yang dapat menjadi indikator penentu keputusan yang akan diambil. Dari beberapa penjelasan dapat kita tarik kesimpulan bahwa tujuan laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi kepada pengguna laporan arus kas untuk menilai suatu perusahaan dalam arus kas sekarang dan setara kas dan juga sebagai perbandingan antara arus kas sekarang dan masa yang akan datang.

2.1.3 Manfaat Laporan Arus Kas

Penyusunan laporan arus kas sangat bermanfaat bagi pihak internal maupun pihak eksternal. Dengan adanya informasi diperoleh dari laporan arus kas, maka manajemen perusahaan menghasilkan penganalisaan. Penganalisaan juga dapat dilakukan oleh pimpinan perusahaan dengan membandingkan perusahaan dengan membandingkan perubahan kas pada laporan keuangan dalam dua periode atau lebih.

Menurut Donald E. Kieso, et.al:

Manfaat laporan arus kas bagi para investor, kreditor, dan pihak lainnya yaitu:

- 1. Kemampuan entitas untuk menghasilkan arus kas di masa depan.**
- 2. Kemampuan entitas untuk membayar dividen dan memenuhi kewajibannya.**
- 3. Penyebab perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari kegiatan operasi.**
- 4. Transaksi investasi dan pembiayaan yang melibatkan kas dan nonkas selama suatu periode.⁶**

⁶ Donald E. Kieso, et.al, *Intermediate Accounting*, Edisi Keduabelas: Erlangga, Jakarta, 2007, hal. 306.

Secara singkat pihak internal dan eksternal menggunakan informasi yang terdapat dalam laporan arus kas untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Kemudian dijadikan sebagai dasar pertimbangan pembuatan keputusan sesuai dengan kepentingan masing-masing pihak.

Informasi tentang arus kas akan membantu para pemodal dan kreditur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas bersih yang positif dan memenuhi kewajiban jangka pendek serta jangka panjang termasuk kemampuan untuk membayar dividen pada masa yang akan datang. Disamping itu, laporan arus kas membantu para pemakai laporan keuangan untuk menentukan efek dari transaksi-transaksi kas dan setara kas serta pendanaannya terhadap posisi keuangan perusahaan.

Informasi dalam laporan arus kas akan membantu investor, kreditur, dan pihak lainnya dalam menilai hal-hal berikut:

1. Kemampuan kesatuan menghasilkan arus kas masa depan

Tujuan utama dari pelaporan keuangan adalah memberikan informasi yang memungkinkan untuk meramalkan jumlah, waktu, dan kepastian dari arus kas masa depan. Dengan memeriksa hubungan antara pos-pos seperti penjualan dan arus kas bersih dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan akan memungkinkan untuk membuat ramalan yang lebih baik mengenai arus kas perusahaan.

2. Kemampuan kesatuan untuk membayar dividen dan memenuhi kewajiban

Secara sederhana jika suatu perusahaan tidak mempunyai cukup uang kas, maka upah karyawan tidak bisa dibayar, utang tidak terlunasi, dividen tidak dapat dibayar atau peralatan tidak dapat dibeli. Selain itu laporan arus kas menunjukkan bagaimana kas digunakan dan dari mana diperoleh. Semua pihak yang terkait dengan perusahaan sangat berkepentingan dengan informasi arus kas yang dapat dilihat dari laporan arus kas perusahaan.

3. Perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari aktivitas operasi

Angka laba bersih penting karena memberikan informasi mengenai keberhasilan atau kegagalan perusahaan bisnis dari suatu periode ke periode lain. Tetapi beberapa orang mengkritik laba bersih berdasarkan akurat karena taksiran harus dibuat untuk menghitungnya. Akibatnya, keandalan dari angka itu sering diragukan. Jadi banyak pembaca laporan keuangan ingin mengetahui alasan-alasan antara laba bersih dan arus kas bersih dari aktivitas operasi. Kemudian mereka dapat menilai bagi mereka sendiri keandalan dari angka laba.

4. Transaksi investasi dan pendanaan kas dan non kas selama periode itu

Dengan memeriksa aktivitas investasi suatu perusahaan (pembelian atau penjualan aktiva selain dari produknya) dan transaksi pendanaan (peminjam dan pelunasan pinjaman investasi oleh pemilik dan distribusi ke pemilik), pembaca laporan keuangan dapat memahami lebih baik mengapa aktiva dan kewajiban meningkat atau menurun selama satu periode.

2.2 Pengelompokan Laporan Arus Kas

Arus kas menggambarkan sumber dan penggunaan kas yang berasal dari kegiatan perusahaan itu sendiri. Penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode dikelompokkan dalam laporan arus kas menjadi tiga bagian yaitu: aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Pengelompokan menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan tersebut akan berpengaruh terhadap aktivitas serta terhadap posisi keuangan perusahaan maupun jumlah kas dan setara kas.

Pengelompokan ini juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara ketiga aktivitas tersebut yang dibedakan yaitu:

1. Aktivitas operasi mencakup pengaruh arus kas dari transaksi yang masuk kedalam penentuan laba bersih.
2. Aktivitas investasi mencakup pengadaan dan penerimaan barang serta perolehan dan dalam posisi investasi (baik hutang maupun ekuitas) serta kekayaan perusahaan dan peralatan nya.
3. Aktivitas pendanaan melibatkan pos-pos kewajiban dan ekuitas pemilik, yang mencakup:
 - a. Perolehan modal dari pemilik dan kompensasinya kepada mereka dengan mengendalikan atas dana investasi mereka.
 - b. Pinjaman uang dari kreditur dan pembayaran kembali hutang yang dipinjam.

2.2.1 Aktivitas Operasi

Aktivitas operasi adalah penghasilan utama dari perusahaan. Aktivitas ini merupakan ikhtisar penerimaan dan pembayaran kas yang menyangkut operasi perusahaan. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

Menurut Darminto mengemukakan :

Aktivitas operasi (*operating activities*) adalah aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan (*principal revenue producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi mencakup semua efek kas dari setiap transaksi atau kejadian yang merupakan komponen penentuan laba bersih, seperti penerimaan kas dari penjualan barang dagangan, pembayaran kas pembelian bahan kepada supplier, dan pembayaran gaji karyawan perusahaan.⁷

2.2.2 Aktivitas Investasi

Aktivitas kas investasi dikaitkan dengan investasi dalam dan pelepasan (disposisi) aktiva pabrik serta sekuritas hutang dan ekuitas tertentu, memberikan dan menagih pinjaman, serta kegiatan strategis lainnya. Menurut Sirait: **Aktivitas investasi (*investing activities*) adalah segala penerimaan kas dari kegiatan investasi dan segala pengeluaran kas untuk kegiatan investasi.⁸**

⁷ Dwi Prastowo Darminto, **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Ketiga: UPP STIM YKPN, Jakarta, 2011, hal. 30.

⁸ Pirmatua Sirait, **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Pertama: Ekuilibria, Yogyakarta, 2017, hal.106.

Kategori ini penting untuk mengidentifikasi rencana pertumbuhan perusahaan. Kategori ini mencakup hal-hal berikut:

- a. Selisih antara arus kas masuk dan arus kas keluar investasi adalah arus kas masuk/ arus keluar bersih dari kegiatan investasi.
- b. Perbedaan mendasar antara arus kas keluar operasi dan investasi terletak pada periode manfaat yang diantisipasi.
- c. Keuntungan dan kerugian dari operasi yang dihentikan serta transaksi yang menimbulkan pos-pos luar biasa seringkali dikaitkan dengan arus kas investasi.

2.2.3 Aktivitas Pendanaan

Pengungkapan terpisah terhadap arus kas timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi klien terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Selisih antara arus kas masuk dan arus kas keluar pendanaan merupakan arus kas masuk (keluar) bersih dari kegiatan pendanaan. Menurut Sijabat: **Aktivitas pendanaan (*financing activities*) adalah kegiatan yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan.**⁹

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan bahwa arus kas yang diberikan dengan aktivitas pendanaan dan investasi dikelompokkan sebagai aktivitas operasi misalnya, pembayaran bunga pinjaman dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi.

⁹ Jadongan Sijabat, **Akuntansi Intermediate Konsep dan Aplikasi**, Jilid Satu, Edisi Revisi: Universitas Diponegoro, Semarang, 2012, hal 55.

Sebaliknya, beberapa arus kas yang berkaitan dengan aktivitas operasi dikelompokkan ke dalam aktivitas investasi dan pendanaan misalnya, kas diterima dari penjualan aktiva perusahaan, kantor dan peralatan dengan keuntungan meskipun dilaporkan dalam laporan laba rugi.

2.3 Penyajian Laporan Arus Kas

Dalam penyajian laporan arus kas, laporan tersebut harus melaporkan arus kas pada periode tertentu dan dikelompokkan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Perusahaan menyajikan laporan arus kas dari ketiga aktivitas tersebut dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan tersebut. Pengelompokkan menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta jumlah kas. Informasi tersebut juga dapat digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara ketiga aktivitas tersebut. Informasi arus kas diperoleh dari neraca komparatif, perhitungan laba rugi periode berjalan dan data transaksi tertentu dari buku besar.

Untuk penyusunan laporan arus kas dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Menentukan arus kas bersih dari aktivitas operasi
2. Menentukan arus kas bersih dari aktivitas investasi
3. Menentukan arus kas bersih dari aktivitas pendanaan
4. Menentukan perubahan dalam kas serta membandingkan jumlahnya dengan data neraca komparatif

5. Menentukan saldo kas akhir serta membandingkan jumlahnya dengan data neraca

Arus kas dari aktivitas-aktivitas operasi memperlihatkan jumlah bersih dari kas yang diterima atau dikeluarkan selama periode waktu tertentu untuk pos-pos yang biasanya muncul dalam laporan laba rugi. Arus kas ini dapat dihitung dengan memakai metode langsung dan metode tidak langsung. Kedua metode tersebut hanya berlainan dalam hal pelaporan aktivitas-aktivitas operasi dan penyajian aktivitas-aktivitas investasi dan pendanaan tidaklah berbeda diantara kedua metode. Definisi dari metode langsung dan tidak langsung adalah:

- a. Metode langsung (metode laporan laba rugi) pada hakekatnya adalah menguji kembali setiap item (komponen) laporan laba rugi dengan tujuan untuk melaporkan berapa besar kas yang diterima atau yang dibayarkan terkait dengan setiap komponen dari laporan laba rugi.
- b. Metode tidak langsung melaporkan arus kas operasi yang dimulai dengan laba/rugi bersih tersebut dengan pendapatan dan beban yang tidak melibatkan penerimaan atau pembayaran kas.

2.3.1 Metode Langsung

Metode langsung memperlihatkan secara langsung semua jenis penerimaan dan pengeluaran kas. Penerimaan kas meliputi penagihan dari pelanggan, penerimaan bunga dan dividen, serta penerimaan lain-lain (jika ada), sedangkan pengeluaran kas meliputi pembayaran gaji karyawan, pembayaran pajak dan pembayaran lainnya. Kenaikan piutang dikurangkan dengan pendapatan penjualan

jasa karena penjualan telah lebih besar diakui dalam laporan laba rugi dari pada uang tunai yang sungguh-sungguh diterima. Jumlah kenaikan peralatan ditambahkan kedalam pendapatan dari penjualan jasa karena tunai yang dibeli untuk mendapatkan peralatan lebih besar dari pada yang dibebankan dalam harga pokok penjualan.

Dalam metode langsung arus kas juga melaporkan arus kas bersih dari investasi operasi sebagai golongan utama dari penerimaan kas operasi (misalnya: kas yang diterima dari klien dan kas yang diterima dari bunga dan dividen) dan pengeluaran kas (misalnya: kas yang dibayarkan kepada pegawai untuk jasa, kepada kreditur untuk bunga dan ke instansi pemerintah untuk pajak). Keunggulan utama dari metode langsung adalah metode ini memperlihatkan laporan penerimaan kas dan pengeluaran kas lebih konsisten dengan tujuan suatu laporan arus kas. Disamping itu metode langsung ini lebih mudah dimengerti dan memberikan informasi yang lebih banyak dalam mengambil keputusan.

Dengan metode langsung informasi mengenai kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto dapat diperoleh dengan:

- a. Adanya catatan akuntansi perusahaan.
- b. Menyesuaikan penjualan jasa dan pos-pos lainnya dalam laporan laba rugi mengenai:
 1. Perubahan piutang usaha dan utang usaha selama periode berjalan.
 2. Pos bukan kas lainnya.
 3. Pos lainnya yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan.

2.3.2 Metode Tidak Langsung

Dalam metode tidak langsung pengaruh dari semua penangguhan penerimaan dan pengeluaran kas dimasa lalu dan semua akurat dari penerimaan kas dan pengeluaran kas yang diharapkan pada masa yang akan datang dihilangkan dan laba bersih yang diperhitungkan laba rugi. Penyediaan ini dilakukan dengan menambahkan pos-pos yang tidak memerlukan pengeluaran kas kembali ke laba bersih serta penambahan dan pengurangan kenaikan maupun penurunan hutang dan piutang. Keunggulan utama metode ini adalah bahwa hal ini memusatkan perbedaan antar laba bersih aliran kas bersih dari aktivitas operasi. Arus kas bersih dari aktivitas operasi ditentukan dengan menyesuaikan laba atau rugi bersih dari pengaruh perubahan persediaan dan piutang usaha serta hutang usaha selama periode berjalan.

Arus kas bersih dari aktivitas operasi dapat dilaporkan (tidak langsung) dengan menyajikan pendapatan dengan beban yang diungkapkan dalam laporan laba rugi serta perubahan dalam piutang usaha dan hutang usaha selama periode tertentu. Sedangkan dengan cara pelaporan arus kas bentuk investasi dan pendanaan pada kedua metode baik langsung maupun tidak langsung adalah sama. Jadi yang berbeda adalah metode pelaporan arus kas untuk kegiatan operasi perusahaan.

Lembaga keuangan mempunyai keinginan yang kuat terhadap metode tidak langsung karena menurut anggapan mereka metode ini lebih informatif. Meskipun lembaga keuangan yang menghendaki agar perusahaan menyusun laporan arus kas dengan metode tidak langsung ini mampu menggambarkan arus kas bersih dari

kegiatan operasi. Pendekatan ini dapat lebih menarik perhatian dengan penyesuaian yang kompleks.

Metode tidak langsung juga memberikan informasi keuangan dalam penentuan laba/rugi yang menggunakan metode akrual basis, dimana metode ini merupakan petunjuk yang salah dalam penilaian atas arus kas dari operasi. Jika perusahaan terus memakai metode tidak langsung maka harus ada pengungkapan yang terpisah mengenai perubahan-perubahan dalam perkiraan piutang, biaya dibayar dimuka dan perkiraan aktiva lancar lainnya. Perkiraan hutang usaha, gaji, sewa, dan perkiraan hutang lancar lainnya untuk menentukan jumlah bersih perubahan kas dari kegiatan operasi dalam waktu hendak menyesuaikan pendapatan bersih dengan pengeluaran dan penerimaan bersih dari kegiatan operasi.

2.4 Analisis Laporan Arus Kas

Pada suatu perusahaan, analisis laporan arus kas sangatlah dibutuhkan untuk mengukur bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan itu sendiri. Analisis laporan arus kas merupakan salah satu bagian yang dibutuhkan perusahaan untuk diberikan kepada investor atau calon investor dan kreditur atau calon kreditur. Serta membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Analisis laporan arus kas adalah informasi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan untuk melihat arus kas masuk dan arus kas keluar. Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan kas serta keputusan perolehannya. Perusahaan harus menyusun laporan arus kas dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan di laporan keuangan untuk periode penyajian laporan keuangan.

Agar perusahaan mendapatkan keuntungan tambahan, perusahaan juga harus mempunyai kas untuk ditanamkan kembali. Keuntungan yang dilaporkan dalam buku belum pasti dalam bentuk kas. Dengan demikian perusahaan dapat mempunyai jumlah kas yang lebih besar atau lebih kecil dari pada jumlah keuntungan yang dilaporkan dalam buku.

Arus kas dapat didefinisikan sebagai laba sebelum pajak dari suatu proyek, ditambah lagi dengan biaya penyusutan dan dikurangi laba bersih sebelum pajak tambahan yang diakibatkan proyek-proyek tersebut. Laporan arus kas melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas dan perubahan bersih yang berasal dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan investasi pendanaan perusahaan selama satu periode dalam suatu format yang menunjukkan bagaimana melaporkan rugi bersih dan tetap mengadakan pengeluaran modal yang besar atau membayar dividen maupun menceritakan bagaimana perusahaan mengeluarkan atau menaikkan hutang atau saham biasa atau keduanya selama periode tersebut. Oleh karena itu suatu perusahaan membuat laporan secara periodik, maka pada saat menyiapkan laporan arus kas berdasarkan pendapatan, akumulasi penyusutan, pinjaman modal dan pajak harus menunjukkan pemisahan antara kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto. Arus kas adalah istilah yang digunakan untuk mengklasifikasikan arus kas (kas yang diterima) dari kegiatan operasi.

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dalam laporan keuangan terdapat berbagai bagian yaitu rasio-rasio keuangan, analisis keuangan perlu melakukan pemeriksaan atas berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan. Alat yang sering digunakan selama pemeriksaan tersebut adalah rasio keuangan (*financial ratio*) atau indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Disebut rasio karena yang dilakukan pada dasarnya adalah membandingkan atau membagi antara satu item tertentu dalam laporan keuangan dengan item lain. Cara ini ternyata lebih dapat menjelaskan makna suatu angka yang ada di laporan keuangan dibandingkan dengan hanya melihat angka tersebut dengan begitu saja. Dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan kedepan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan. Atau kebijakan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan terhadap orang-orang yang duduk dalam manajemen kedepan. Penggunaan rasio arus kas menunjukkan sejauh mana pendapatan bersih (*net income*) ditopang oleh sumber daya yang likuid. Investasi ulang uang tunai ke dalam suatu bisnis menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memposisikan diri bagi pertumbuhan perusahaan kelak. Setelah mengetahui defenisinya, secara sederhana, bagaimana cara menghitungnya.

Analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen neraca dan laba rugi sebagai analisis rasio. Analisis laporan arus kas yang diperlukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan antara lain:

1. Rasio Arus Kas Operasi

Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar. Semakin besar rasio ini, maka perusahaan dikatakan semakin baik. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk persentase. Apabila rasio ini 1:1 atau 100% berarti aktiva lancar dapat menutupi semua kewajiban jangka pendeknya. Rasio yang lebih aman adalah berada diatas 1 atau diatas 100%. Perusahaan yang memiliki rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar dibawah satu berarti bahwa perusahaan tersebut tidak mampu melunasi kewajiban lancar hanya dengan menggunakan arus kas operasi saja.

$$\text{Rumus: AKO} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah dividen kas dibagi dengan hutang lancar. Rasio yang rendah atau berada dibawah 1 menunjukkan kemampuan yang rendah dari arus kas operasi dalam menutup hutang lancar. Rasio arus kas terhadap hutang lancar untuk kondisi yang baik menunjukkan lebih dari satu.

$$\text{Rumus: CKHL} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Dividen Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. Rasio Pengeluaran Modal

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi dibagi dengan pengeluaran modal. Rasio yang tinggi atau berada diatas 1 menunjukkan kemampuan yang tinggi dari arus kas dalam membiayai pengeluaran modal.

$$\text{Rumus: } PM = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

4. Rasio Total Hutang

Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menganalisis dalam jangka waktu berapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan. Rasio yang cukup rendah atau berada dibawah 1 menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan. Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang. Semakin besar nilai rasio atau berada diatas 1 maka perusahaan dikatakan semakin baik.

$$\text{Rumus: } TH = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

Sumber: Heiby Sanger, et.al. (2015:15)¹⁰

¹⁰ Heiby Sanger, et.al. Analisis Informasi Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Keuangan Pada PT. Gudang Garam Tbk. Sebagai Salah Satu Perusahaan Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Berkalah Ilmiah Efisiensi, Vol. 15, No.05, 2015

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini desain yang akan digunakan adalah penelitian dengan studi kasus yaitu suatu penelitian dengan pendekatan spesifik untuk meneliti masalah secara lebih mendalam dengan mengungkapkan fakta dan mencari keterangan-keterangan dari data. Desain penelitian dapat mengacu pada penelitian kuantitatif atau kualitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan variabel-variabel data kuantitatif sedangkan penelitian kualitatif menggunakan variabel-variabel data kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.

Menurut Martono:

Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, atau data yang berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka.¹¹

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini akan menganalisis laporan arus kas pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan. Penelitian ini untuk keperluan skripsi yang berlangsung dari tahun 2016-2018 dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan yang beralamat Jl. Sei Batang Hari No.2 Medan.

¹¹ Nanang Martono, **Metode Penelitian Kuantitatif**, Edisi Revisi Kedua: Rajawali Pers, Jakarta, 2014, hal. 20.

3.3 Data Penelitian

Berdasarkan sumbernya data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Elvis F. Purba dan Parulian Simanjuntak: **Data sekunder adalah data yang telah ada atau telah dikumpulkan oleh orang atau instansi lain dan siap digunakan oleh orang ketiga.**¹² Data sekunder merupakan data yang telah ada dan tersedia baik di buku literatur ataupun sumber-sumber lain. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan faktor penting dari keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya dan apa alat yang digunakan. Jenis sumber data adalah mengenai dari mana data diperoleh.

Metode pengumpulan data atau cara pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian yaitu:

1. Observasi merupakan pelaksanaan suatu studi pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang menjadi objek yang diteliti. Penelitian dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung dari perusahaan dengan memperoleh struktur organisasi dan data-data lainnya.

¹² Elvis F. Purba dan Parulian Simanjuntak, **Metode Penelitian**, Edisi Pertama, Cetakan Pertama: Percetakan SADIA, Medan, 2012, hal. 107.

2. Wawancara dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung bagian keuangan atau akuntansi perusahaan serta pihak-pihak yang terkait dalam penyediaan informasi pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan.
3. Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan mempelajari teori yang ada tentang masalah arus kas misalnya meminta dokumen-dokumen yang diperlukan untuk mendukung penulisan skripsi seperti sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, dan data-data lainnya.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah metode analisis deskriptif dan analisis komparatif.

1. Metode analisis deskriptif

Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan sebenarnya tentang laporan arus kas tersebut. Metode deskriptif ini metode yang memutuskan pemecahan masalah yang dihadapi dengan mengumpulkan, menginterpretasikan serta menganalisis data yang diperoleh dari perusahaan sehingga dapat dimengerti dan memberikan informasi yang wajar.

Menurut Hikmawati:

Penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.¹³

¹³ Fenti Hikmawati, **Metodologi Penelitian**, Edisi Pertama, Cetakan Kedua: Raja Grafindo Persada, Jawa Barat, 2018, hal. 88.

2. Metode analisis komparatif

Metode komparatif yaitu dimana data yang dikumpulkan dapat dibandingkan berdasarkan objek data yang ada misalnya dari tahun ke tahun, dan dari hasil perbandingan tersebut dapat diambil suatu kesimpulan.

Dalam menganalisis laporan arus kas data yang dikumpulkan dilakukan dengan langkah-langkah yaitu:

1. Mengumpulkan data dari perusahaan

Data yang diambil dalam penelitian ini yaitu laporan posisi keuangan komparatif, laporan laba rugi dan laporan arus kas yang diterbitkan pada tahun 2016-2018.

2. Mengolah data yang sudah dikumpulkan dengan menggunakan rumus rasio

Analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen neraca dan laba rugi sebagai analisis rasio. Analisis rasio laporan arus kas yang diperlukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan antara lain:

1. Rasio Arus Kas Operasi

Apabila rasio ini 1:1 atau 100% berarti aktiva lancar dapat menutupi semua kewajiban jangka pendeknya. Rasio yang lebih aman adalah berada diatas 1 atau diatas 100%. Perusahaan yang memiliki rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar dibawah satu berarti bahwa perusahaan tersebut tidak mampu melunasi kewajiban lancar hanya dengan menggunakan arus kas operasi saja.

2. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar

Rasio yang rendah atau berada dibawah 1 menunjukkan kemampuan yang rendah dari arus kas operasi dalam menutup hutang lancar. Rasio arus kas terhadap hutang lancar untuk kondisi yang baik menunjukkan lebih dari satu.

3. Rasio Pengeluaran Modal

Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi dari arus kas dalam membiayai pengeluaran modal. Dengan rasio besar atau berada diatas 1 maka perusahaan dikatakan semakin baik karena kecukupan modal yang tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang.

4. Rasio Total Hutang

Rasio yang cukup rendah atau berada dibawah 1 menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan. Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang. Semakin besar nilai rasio atau berada diatas 1 maka perusahaan dikatakan semakin baik.

3. Menganalisis data yang sudah diolah

Data yang telah diolah dapat memberikan informasi yang wajar untuk melihat arus kas masuk dan arus kas keluar agar mengetahui bagaimana arus kas di masa yang akan datang.

4. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data

Dalam menarik kesimpulan atas hasil analisis data yang telah diolah menghasilkan informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.